

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
(Studi kasus pada mata pelajaran ekonomi materi menganalisis Indeks Harga dan
Inflasi kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bandung Semester ganjil tahun 2019/2020)**

Jumilianah, Asep Syamsul Bachri
PPG Universitas Pasundan
jumilianah62@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of discovery learning models in economic learning, and test efforts to increase learning activities and cognitive learning outcomes of students of class XI IPS 2 at SMAN 8 Bandung in analyzing price and inflation indexes. This research is a classroom action research with descriptive method. Descriptive method is a problem solving procedure that is investigated by describing or describing the state of the subject or object of research (a person, the community). The results of the study are based on the results achieved in the first cycle, it can be seen that there has been an increase in the learning activities of students in the first cycle by using the discovery learning model of learning has increased, this in the first cycle the number of scores obtained 228 categories is sufficient, whereas in cycle II the number of values obtained 313 with good categories. Likewise for students' learning achievement after being given action by using the discovery learning learning model that is varied with the game collecting points, has increased. This can be seen in the first cycle the average value of 62.26 with 52% mastery learning with enough categories. While in the second cycle the average value of 91, 94 with 97% mastery learning. Therefore it can be concluded that there is a significant increase in the activities and cognitive learning outcomes of students in the application of discovery learning models that are varied with the game collecting points.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran discovery dalam pembelajaran ekonomi, dan menguji upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kota Bandung dalam materi menganalisis indeks harga dan inflasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, masyarakat). Hasil penelitian berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dari aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan, ini pada siklus I jumlah nilai skor yang di peroleh 228 kategori cukup, sedangkan pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh 313 dengan kategori baik. Begitu juga untuk prestasi belajar peserta didik setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang divariasikan dengan *game* mengumpulkan poin nilai, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata rata 62,26 dengan ketuntasan belajar 52 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata rata 91, 94 dengan ketuntasan belajar 97 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang divariasikan dengan game mengumpulkan poin nilai.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, *Discovery Learning*

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No 23 tahun 2003 tentang Sistem Guru Nasional). Hasil belajar yang diharapkan tersurat pada konsep Slavin (1994), pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Menganalisis dari dua pengertian di atas mengandung makna bahwa "pembelajaran" merupakan suatu kegiatan kompleks yang harus didesain agar terjadi interaksi (dua individu yang berbeda karakternya) pada lingkungan belajar yang kondusif. Hasil interaksi tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi dan perubahan tingkah peserta didik sesuai masanya. (Materi Daring PPG DalJab, 2019)

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berguna untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Buku bisa digantikan dengan teknologi. Konten pembelajaran sudah tersedia di internet. Namun, tetap ada peran guru yang tidak bisa digantikan. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam. Karena, guru di samping sebagai fasilitator, juga harus menjadi motivator dan inspirator.

Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lepas dari peran guru, sebagai fasilitator, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat, misalnya proses pembelajaran yang lebih cenderung berpusat pada guru sementara peserta didik lebih cenderung pasif. Akibatnya peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. guru lebih suka mengajar dengan cara tradisional dengan hanya menggunakan model ceramah dan memberikan latihan untuk mengerjakan soal-soal. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Seiring perkembangan dan kemajuan era digital 4.0 di abad 21, guru sebagai fasilitator dalam upaya

meningkatkan aktivitas belajar mengajar di kelas dapat menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, dengan model ini diharapkan dapat membantu peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari dan berprestasi dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan juga mengasyikan.

Discovery adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Rostiyah N. K, 2001). Oleh sebab itu, dengan model *discovery learning*, peserta didik akan mampu menyimpan pengetahuan lebih lama dalam memorinya karena mereka menemukan sendiri jawabannya. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan mampu menimbulkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi peserta didik dan dari perilaku yang baik itu, menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya. (Patandung, 2017)

Proses pembelajaran dengan metode *discovery* peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada peserta didik serta guru hanya sebagai fasilitator. Metode ini menuntut peserta didik untuk menemukan serta memecahkan masalah yang dihadapi secara aktif. Keterampilan metakognisi peserta didik akan menentukan cara berpikir dalam memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah dalam proses belajar, dengan mengetahui kesadaran peserta didik akan pengetahuannya sendiri dan kemampuannya untuk memahami, mengontrol, serta mendorong untuk mempersiapkan diri dalam belajar, motivasi belajar pun ikut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik

dalam aktivitas belajarnya, maka peningkatan hasil belajar akan lebih mudah diupayakan oleh peserta didik dengan adanya keterampilan metakognisi dan motivasi untuk belajar aktif peserta didik.

Menurut (Hariyanto, 2017) Beberapa penelitian mengenai penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran menyatakan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengkonstruksi untuk membangun pengetahuannya sendiri dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Tuntutan kurikulum 2013, agar mencapai tujuan pendidikan maka dengan penelitian ini diharapkan akan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (1985:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, masyarakat). (Maniamas, 2013)

Metode deskriptif pada penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu : peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai guru PPL PPG dalam jabatan prodi ekonomi tahun 2019 dan objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kota Bandung, pada saat pelajaran ekonomi dengan menggunakan bentuk penelitian survei dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan langsung di lokasi objek penelitian yaitu dengan judul upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi di kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kota Bandung. Menurut Susilo (2010:16) "Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau

peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang sebanyak dua kali karena keterbatasan waktu PPL yang telah ditentukan.

Menurut Susilo (2010:19) tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

- (1) Tahap perencanaan (*planning*) perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran.
- (2) Tahap perencanaan tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya.
- (3) Tahap memonitoring dan observasi selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya.
- (4) Tahap evaluasi dan refleksi setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

Langkah awal menentukan metode penelitian, yaitu metode tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan tindakan yang dilakukan pada 2 siklus, yaitu menentukan tahapan tiap siklus yang terdiri dari *planning, acting, observing, dan reflecting*. Sebagaimana berikut ini:

Siklus I

Perencanaan tindakan yang terdiri dari apersepsi, kegiatan inti, dan penutup diuraikan. Melaksanakan tindakan, melaksanakan pengamatan, kemudian melaksanakan refleksi dengan membandingkan hasil dari kondisi awal dengan siklus I.

Siklus II

Perencanaan tindakan yang terdiri dari apersepsi, kegiatan inti, dan penutup diuraikan. Melaksanakan tindakan, melaksanakan pengamatan, kemudian melaksanakan refleksi dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan Siklus I dirancang 1 kali pertemuan membahas materi menganalisis indeks harga dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. Rancangan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut :

- a) menyusun rencana pembelajaran
- b) menyusun lembar kerja peserta didik
- c) menyusun lembar observasi peserta didik beserta indikator indikatornya
- d) menyiapkan media pembelajaran
- e) menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dirancang untuk satu kali pertemuan. Pemanfaatan waktu yang digunakan selama 2 x 45 menit dengan tahapan kegiatan yang terbagi menjadi empat bagian, yakni pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus I ini materi tentang menganalisis indeks harga.

3. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, proses pembelajaran

diamati oleh satu orang observer. Bertindak sebagai observer guru pamong. Observasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan observer, dapat dideskripsikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

a. Deskripsi Observasi terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, proses pembelajaran diamati oleh satu orang observer. Bertindak sebagai observer guru pamong PPL PPG Dalam Jabatan Prodi Ekonomi 2019.

Observasi terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data aktivitas terhadap peserta didik pada siklus I ini diperoleh jumlah skor 228 jika dimasukkan dalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap peserta didik sudah tergolong cukup. Hasil analisis data observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1 :
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

No	Pengamat	% Peserta Didik Yang Aktif	Σ Skor	Kreteria Penilaian			
				SB	B	C	K
1	1	61 %	228			√	
Kategori				Cukup			

Hasil analisis aktivitas peserta didik sudah tergolong cukup, namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya, antara lain :

- 1) Keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan,

sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru

- 2) Kurang beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya

- 3) Kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran masih kurang
- 4) peserta didik belum terlibat penuh dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*
- 5) Dalam mengerjakan evaluasi masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan sepenuhnya

b. Deskripsi terhadap Hasil Tes Belajar Peserta didik

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan skenario menggunakan model pembelajaran *discovery learning* materi menganalisis indeks harga. Pada akhir pembelajaran diadakan tes. Hasil analisis data observasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Tes terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Jumlah Peserta didik	Σ Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	31 Orang	1930	15	16
2	Nilai rata rata	62,26		
3	% Ketuntasan belajar	52 %		

Dari data hasil analisis prestasi peserta didik masih tergolong cukup, namun masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Jumlah skor nilai 1930, nilai rata rata peserta didik 62,26 dan yang tuntas belajar 15 orang peserta didik dari 31 orang dengan nilai ketuntasan belajar 52 %.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka nilai aktivitas peserta didik adalah 228 dengan kategori cukup tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki;

- (1) keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan;
- (2) kurang beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan;
- (3) kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran masih kurang;
- (4) peserta didik belum terlibat penuh dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*;
- (5) dalam mengerjakan evaluasi masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan sepenuhnya

Untuk prestasi belajar peserta didik nilai rata-rata pada saat siklus I adalah 62,26 dengan ketuntasan belajar 52 %. Beberapa hal di atas menjadi

bahan pertimbangan dalam mengambil langkah perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus 1 didapatkan bahwa aktivitas peserta didik sudah tergolong cukup dengan jumlah skor yang diperoleh 228. Namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya, antara lain :

- a) keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru
- b) kurang beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya
- c) kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran masih kurang
- d) peserta didik tidak dilibatkan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning*
- e) dalam mengerjakan evaluasi masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan sepenuhnya

Nilai rata rata peserta didik 62,26 dan yang tuntas belajar 15 orang peserta didik dari 31 orang dengan nilai ketuntasan

belajar 52 %. Dari pengamatan data yang pada pelaksanaan siklus I masih banyak kelemahan kelemahan dan belum tercapainya ketuntasan belajar yang telah ditentukan. yaitu berdasarkan acuan indikator ketuntasan belajar yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 85 % peserta didik yang mendapat nilai >70.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan Siklus II dirancang 1 kali pertemuan membahas materi menganalisis inflasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang divariasikan dengan *game* mengumpulkan poin nilai, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Rancangan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut :

- a) menyusun rencana pembelajaran
- b) menyusun lembar kerja peserta didik
- c) menyusun lembar observasi peserta didik beserta indikator indikatornya
- d) menyiapkan media pembelajaran
- e) menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka dirancang suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui pada siklus II, Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan satu kali pertemuan. Pemanfaatan waktu yang

digunakan selama 2 x 45 menit dengan tahapan kegiatan yang terbagi menjadi tiga bagian yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kegiatan akhir). Pada siklus II guru menggunakan materi menganalisis inflasi.

3. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, proses pembelajaran diamati oleh satu orang observer. Bertindak sebagai observer guru pamong. Observasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan observer, dapat dideskripsikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, Sebagai berikut :

a. Deskripsi Observasi terhadap Keaktifan Peserta didik

Hasil analisis data aktivitas terhadap peserta didik pada siklus II ini diperoleh jumlah skor 313 dan persentasi peserta didik yang aktif 84 %, jika dimasukkan dalam kategori penilaian, maka skor pengamatan terhadap peserta didik sudah tergolong baik Hasil analisis data observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

No	Pengamat	% Peserta Didik Yang Aktif	Σ Skor	Kreteria Penilaian			
				SB	B	C	K
1	1	84 %	313		√		
Kategori				Baik			

Peningkatan observasi pada aktivitas peserta didik pada siklus II ini dapat di lihat dari tabel diatas ini terlihat dari hasil analisis aktivitas peserta didik tergolong baik, Peningkatan ini dapat dilihat dari hal yang mudah dicapai pada siklus II pembelajaran selanjutnya, antara lain :

- 1) Keaktifan peserta didik baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan.
- 2) Beraninya peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya.
- 3) Kemampuan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.

- 4) Peserta didik terlibat penuh dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik.
- 5) Dalam mengerjakan evaluasi peserta didik dapat mengerjakan dengan baik.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario menggunakan model pembelajaran *discovery learning* materi menganalisis inflasi. Pada akhir pembelajaran diadakan, Hasil analisis data observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

b. Deskripsi Observasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik

Tabel 4
Hasil Observasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Jumlah Peserta didik	Jumlah Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	31 Orang	2850	30	1
2	Nilai rata rata	91,94		
3	% Ketuntasan belajar	97%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II ini telah bisa dikatakan tuntas karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 85 % peserta didik yang mendapat nilai >70, sementara yang didapat persentase ketuntasan belajar adalah 97 % dengan nilai rata rata 91,94. Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik telah tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar materi menganalisis indeks harga dan inflasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dari Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan, ini pada siklus I jumlah nilai skor yang di peroleh 228 kategori cukup, sedangkan pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh 313 dengan kategori baik. Begitu juga untuk prestasi belajar peserta didik setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang divariasikan dengan *game* mengumpulkan poin nilai, mengalami

peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata rata 62,26 dengan ketuntasan belajar 52 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai nilai rata rata 91, 94 dengan ketuntasan belajar 97 %.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada pelajaran ekonomi materi meenganalisis indeks harga dan inflasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus 2 didapatkan adanya kenaikan aktivitas peserta didik dan prestasi hasil belajar. Pada siklus II diperoleh jumlah skor 313. jika dimasukan dalam kategori penilaian, maka kategori skor adalah baik. Berdasarkan prestasi hasil belajar peserta didik bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II ini telah bisa dikatakan tuntas karena berdasarkan acuan indicator ketuntasan yang menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 85 % peserta didik yang mendapat nilai >70 sementara nilai yang didapat adalah 97 % dengan nilai rata rata 91,94 dan peserta didik dinyatakan telah tuntas.

Berdasar pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan divariasikan dengan *game* mencari poin nilai, dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik, dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga pada siklus I skor = 228 dan pada siklus II skor = 313
2. Prestasi Peserta didik.
 - a. Nilai rata rata yang didapat pada siklus I = 62,26. siklus II = 91,94
 - b. Nilai persentase ketuntasan siklus I = 52 % Siklus II = 97 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan pendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kota Bandung Tahun pelajaran 2019/2020, Maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan altivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi di kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kota Bandung, hal ini dapat dilihat hasil penelitian obsevasi pada lembar observasi siklus I mendapat kategori cukup dengan akor 228, menjadi baik dengan skor 313 pada siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi menganalisis indeks harga dan inflasi apabila divariasikan dengan *game* menggumpulkan poin nilai pada kelas XI IPS 2 SMAN 8 Kota Bandung, hal ini dapat dilihat hasil tes siklus I nilai rata rata 62,26 dan ketuntasan belajar 52 % belum tuntas, kemudian pada siklus II nilai rata rata 91,94 dan ketuntasan belajar 97%.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad khambali. (2015). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Permintaan dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar Dengan Model Pembelajaran Role Playing Kelas VIII G SMP Negeri 1 Godong Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas*

Negeri Semara.

- Anantawikrama, T. A. (2006). Pergulatan Metodologi dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 3(2), No. 122-141.
- Anisah. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Waluyojati Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Buchori Muslim, A. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang). *Journal ISTIGHNA*, 2(1), 88–113. <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i1.12>
- Defy Kusumaningrum, Sahid, M. S. (2017). *Efektivitas Media Dalam Pembelajaran Guided Discovery Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan*. 1–13.
- E Poerwanti, N. W. (2005). *Perkembangan peserta didik* (Vol. 10). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gusrimawati(F34209463). (2013). Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sdn 51 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Hariyanto, A. (2017). Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Paket Program Simulasi Phet Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 365. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.321>
- Karimah, A. Al, Rusdi, & Fachruddin, M. (2017). Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 1, Agustus 2017 eISSN 2581-253X. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 9–13.
- Kemendikbud, B. (n.d.). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery*

- Learning*).
<https://doi.org/10.1063/1.2967722>
- Komariah, K. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Serta Aktifitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bermain Kocok Dadu Di Smp Negeri 5 Kota Serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 135. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1774>
- Maniomas, M. (2013). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Demonstarasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Materi Daring PPG DalJab, U. (2019). *Kegiatan Belajar 4: PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (PPG DalJab; D. M. 5 K. 4 P. Pembelajaran, Ed.).
- Mursyida Utami, Budi Koestoro, D. Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Discovery Pada Pokok Bahasan Menghitung Volume Kubus Dan Balok Kelas V Di Sdn 1 Segalamider. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Oemar Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>
- PSMA, @ DIT. (2013). *model-model pembelajaran*.
- Purwanto. (2008). Instrumen penelitian sosial dan pendidikan: pengembangan dan pemanfaatan. In *Pustaka Pelajar* (Vol. 53).
- Rahman, M. F. (2014). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Ria Herpiana (1), Undang Rosidin(2), V. (2005). *Pengaruh Keterampilan Metakognisi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery*. 71(9), 11–22.
- Rostiyah N. K. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sarinarulita, S., Effendi, E., & Ibrahim, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 1(1), 74–77.